

Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Dalam Teks Hikayat Di Kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara

Aurel L. Magfira, Usman, dan Idawati Garim
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia
Universitas Negeri Makassar
Jl. Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: aurellmagfira05@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe the learning of identify meaning in folk tales which carried out by teachers and students in X Exact Class at Senior High School 1 North Toraja. This research uses descriptive qualitative method. The data used are learning planning data by teachers, learning implementation data by teachers and students, and identification meaning of the story text by students. The data sources in this research are Learning Implementation Plan, the learning implementation of identifying the text in X Class, and the learning assessment of identify the meaning of text in X Class at Senior High School 1 North Toraja. The data collection techniques in this research are carried out through three steps, they are documentation, observation, and interview. This research also uses Milles and Huberman models as a data analysis techniques.

The result of this research shows that the teacher of Indonesian Language subject for X Class at Senior High School 1 North Toraja have : 1) arranged the Learning Implementation Plan (RPP), 2) teachers do not follow some of the learning steps that have been made, so that's why the learning becomes ineffective in a single meeting, 3) teachers use an authentic assessment technique, i.e., assessment used to assess the domain of attitudes, knowledge, and skills. In the learning activities based of attitudes, teachers conduct observations, knowledge assessments which are designed in written form, and skills assessments which formed in assignment will be sent through Google Classroom, however, the questions which is used by teacher to measure the level of knowledge and skills of students cannot fulfill the learning objectives that have been made.

Keywords: Learning, Meaning, Text of Folklore

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat (cerita rakyat) yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan ialah data perencanaan pembelajaran oleh guru, data pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, identifikasi makna teks hikayat oleh siswa. Sumber data dalam penelitian ini ialah RPP guru, pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi dalam teks hikayat kelas X, dan penilaian pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara telah: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2)

guru tidak mengikuti beberapa-langkah pembelajaran yang telah dibuatnya sehingga menjadi satu di antara mengapa pembelajaran menjadi tidak efektif dalam satu pertemuan, 3) guru menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran pada ranah sikap guru melakukan observasi, penilaian pengetahuan dirancang dalam bentuk tertulis, dan penilaian keterampilan dalam bentuk penugasan yang akan dikirim melalui *Google Classroom* tetapi soal yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Makna, Teks Cerita rakyat (Hikayat).

PENDAHULUAN

Di dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia bertajuk pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan kepada siswa agar mau belajar. Berkenaan dengan hal itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswanya. Hal itu sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bertujuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Serta siswa diarahkan untuk dapat menghargai dan membanggakan hasil karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Hikayat yang cenderung bersifat imajinatif, istana sentris, anonim, bentuk serta isinya statis dan bersifat didaktis (mendidik). Hal ini menunjukkan bahwa hikayat sangat baik untuk dibaca para siswa. Siswa tidak hanya membaca sebuah cerita namun juga dididik secara tidak langsung. Melalui hikayat siswa dapat mengenal kearifan nenek moyang, sejarah bahkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut didukung dari beragamnya tema hikayat. Dalam karya sastra ada penerapan moral (sikap dan tingkah laku) para pemain (tokoh) sejalan dengan pandangan moral.

Pembelajaran sastra yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, pembelajaran teks sastra menurut genrenya meliputi, sastra naratif yang terdiri dari teks penceritaan ulang, teks anekdot, teks eksemplum, teks pengisahan (teks cerpen, teks novel, teks dongeng/hikayat, teks legenda, teks cerita petualangan, teks cerita fantasi, teks fabel, teks sejarah, teks biografi atau otobiografi) dan sastra non naratif terdiri atas teks pantun, teks syair, teks puisi, dan teks gurindam (Mahsun, 2014:94). Pembelajaran teks cerita rakyat diajarkan di kelas X. Sesuai dengan Kurikulum SMA Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8. siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan pembelajaran menemukan nilai-nilai hikayat menjadi kewajiban bagi siswa. Namun, penggunaan bahasa melayu pada hikayat membuat siswa kurang tertarik untuk menemukan nilai-nilai hikayat.

Pembelajaran teks cerita rakyat diajarkan di kelas X. Sesuai dengan Kurikulum SMA Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8. siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan pembelajaran menemukan nilai-nilai hikayat menjadi kewajiban bagi siswa. Namun, penggunaan bahasa melayu pada hikayat membuat siswa kurang tertarik untuk menemukan nilai-nilai hikayat.

Pembelajaran sastra di sekolah masih dianggap kurang, seperti diungkapkan Sayuti (dalam Widowati, 2014:4). Pembelajaran sastra dewasa ini, banyak keluhan yang muncul di tengah masyarakat, baik dari kalangan sastrawan, ahli pendidikan, dan pembelajaran sastra, maupun dari guru sastra sendiri. Lebih jauh, Sayuti juga mengemukakan bahwa pada dasarnya masalah pembelajaran sastra disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor buku ajar sastra, faktor sarana, faktor guru dan faktor sistem ujian. Ada

empat permasalahan yang mengganggu semangat belajar siswa, yaitu (1) keseragaman kurikulum, (2) keberpusatan pembelajaran pada guru, (3) ketinggian beban administrasi guru yang tinggi, dan (4) besarnya jumlah siswa dalam satu kelas (Muslimin, 2011:7).

Setelah dilakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Toraja Utara, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi ceramah saat mengajarkan materi hikayat.

Perkembangan intelektual peserta didik, yang jika dilihat dari umur peserta didik kelas X maka rata-rata mereka berumur 14 tahun. Jika dilihat dari umur itu maka peserta didik tersebut berada pada tingkat 3 menurut Kohlberg (dalam Sumantri dan Syaodih, 2008:39) “*Post-conventional morality* (anak usia 13 tahun atau lebih). Moralitas sepenuhnya internal. Dewasa ini orang telah mengenal beberapa konflik standar moral dan memilih di antara standar tersebut”. Profil perkembangan intelektual peserta didik SMA jika dilihat seharusnya telah melewati profil perkembangan saat SMP (Sumantri dan Syaodih, 2008:48), yaitu: (1) Proses berpikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal dalam ide-ide atau pemikiran abstrak. (2) Kecakapan dasar umum menjalani laju perkembangan yang pesat. (3) Kecakapan dasar khusus mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan lebih jelas. Sehingga peserta didik di SMA dapat melanjutkan profil perkembangannya yaitu, (Sumantri dan Syaodih, 2008:48): (1) Sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal disertai kemampuannya membuat generalisasi yang lebih konklusif dan kompherensif; (2) Tercapainya titik puncak (kedewasaan intelektual umum); (3) Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya.

Beberapa penelitian terkait, di antaranya oleh Rahma Sari Usman dengan judul penelitian *Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap Tahun*. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pembelajaran di kelas, sedangkan perbedaan keduanya terdapat pada teks yang digunakan serta tempat penelitian.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dipusatkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru serta aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengidentifikasi makna teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2020 di Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengamati, menganalisa, serta mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara yang peneliti dapatkan dari melakukan observasi.

Fokus penelitian yaitu; 1), tahap perencanaan yaitu bagaimana pembelajaran siswa sehingga pembelajaran tercapai sesuai RPP yang dibuat oleh guru. RPP juga termasuk tahap perencanaan, jadi peneliti akan mengamati RPP Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan; 2) tahap pelaksanaan yaitu bagaimana implementasi dari RPP yang telah direncanakan untuk pembelajaran pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pelaksanaan ini mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup dari RPP. Peneliti akan mengamati, bagaimana kegiatan tersebut diimplementasikan di dalam kelas; 3) tahap penilaian, yaitu suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA N 1 Toraja Urara; dan 4)teks hikayat, yaitu satu bentuk sastra prosa, terutama pada Bahasa Melayu yang berisikan mengenai suatu kisah, cerita, dan juga dongeng. Umumnya mengisahkan mengenai kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian, dan juga mukjizat dari tokoh utama, sebuah hikayat itu dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau pun juga untuk membangkitkan semangat juang.

HASIL

Penelitian ini bersumber dari guru Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Toraja Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Guru yaitu Ibu Yospina Rante Ro'son, S.Pd. yang mengajar dikelas X IPA 1 merupakan subjek penelitian ini. Jumlah siswa dikelas X IPA 1 adalah 30 siswa Penelitian ini terlaksana sejak tanggal Senin, 20 Juli 2020 sampai dengan Sabtu, 08 Agustus 2020.

1. Perencanaan pembelajaran Mendidentifikasi Teks Hikayat dikelas X SMAN 1 Toraja Utara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada satu kali pertemuan atau lebih, yang disusun untuk Kompetensi Dasar (KD). Setelah penelitian dilakukan, peneliti menemukan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh hasil musyawara guru mata pelajaran (MGMP).

Dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru memuat tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tentang identitas sekolah, KI, KD 3.7 dan 4.7, materi pembelajaran menggunakan teks cerita rakyat berjudul "Hikayat Indera Bangsawan", metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *discovery Based Learning*, sumber belajar berasal dari buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X, buku teks guru Bahasa Indonesia SMA serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu media daring, sebagai berikut:

a. Identitas Mata Pelajaran

Hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mencantumkan (1) satuan pendidikan yaitu bertempat di SMAN 1 Toraja Utara, (2) kelas X IPA 1, (3) mata pelajaran Bahasa Indonesia, (4) materi pokok yaitu cerita rakyat (hikayat) dan (5) alokasi waktu 4 JP. Dalam RPP guru tersebut hanya mencantumkan 4 JP dan hanya 1 kali pertemuan, tetapi pertemuan untuk 2 KD ini direalisasikan dengan 2 kali pertemuan melalui media daring. Pertemuan pertama dilakukan selama 10 menit, dan pertemuan kedua dilakukan selama 13 menit pelajaran. Waktu pembelajaran yang digunakan disekolah dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang akademik, dan setiap JP bahasa Indonesia dikelas X hanya mendapatkan sekali pertemuan tiap minggunya.

b. Perumusan Indikator

Guru menyusun indikator tiap KD yang dikembangkan, yaitu KD.3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita Rakyat (Hikayat) baik lisan maupun tulis, dan KD. 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Indikator itu sebagai berikut:

Indikator Pencapaian Kompetensi

KD. 3.7 Mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

3.7.1 Menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.

3.7.2 Menelaah karakteristik hikayat

3.7.3 Mendata nilai-nilai yang terdapat dalam Hikayat.

KD. 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

4.7.1 Menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca.

4.7.3 Mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, indikator yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara memiliki kekuarangan yaitu tidak mencantumkan KI dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya. Tetapi KD yang dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai dengan yang ada, yakni KD 3.7 dan KD 4.8. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perumusan indikator yang menggunakan kata kerja operasional tiap indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur dan dapat diamati ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan. Kata Kerja Operasional yang digunakan dalam pengembangan indikator KD 3.7 yaitu menelaah, menelaah, dan mendata. Sedangkan dalam pengembangan indikator KD 4.7 yaitu menggunakan kata menyusun dan

mendesripsikan. Kata kerja operasional tersebut membuktikan adanya pencapaian pembelajaran basis *Scientific Learning*.

Selanjutnya, perumusan indikator pencapaian Kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari KD. 3.2 dan KD. 4.2 hanya mengacu pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Hal tersebut karena indikator yang tertera dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah indikator pembelajaran (Kompetensi pengetahuan dan keterampilan) sedangkan indikator pengiring (kompetensi sikap) terintegrasi dalam pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, atau dengan kata lain indikator pencapaian kompetensi tersebut tidak mencantumkan KI secara teoritis.

c. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran dalam Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dirumuskan dengan melakukan pengembangan terhadap indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Toraja Utara, sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.
2. Siswa dapat menelaah karakteristik hikayat.
3. Siswa dapat mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.
4. Siswa dapat menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca.
5. Siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis.

Rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara untuk KD 3.7 dan 4.7 dibagi atas 2 pertemuan atau 4 jam pelajaran (JP). Dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut, guru telah menjelaskan lebih rinci indikator yang dibuat sebelumnya. Namun penjelasan tersebut hanya memuat jabaran tentang ranah pengetahuan dan keterampilan saja, dan tidak mencantumkan ranah sikap spiritual dan social didalamnya.

Pada pertemuan pertama dan kedua sama-sama menggunakan kata kerja operasional menelaah, menelaah, mendata, menyusun, mendeskripsikan, dan menceritakan kembali.

Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Toraja Utara, hanya memuat *Behaviour*(perilaku yang hendak dicapai) tidak terdapat aspek *condition* (dalam kondisi bagaimana perilaku tersebut dicapai), *Audience* (peserta didik), dan *digree*(tingkat kemampuan), priyatni menjelaskan bahwa rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek *audience,behavior,condition, dan digree*.

Bagan tujuan pembelajaran yang menggunakan aspek lengkap dan bagian-bagian tujuan pembelajaran yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran

NO	<i>Audience</i>	<i>Condition</i>	<i>Behavior</i>	<i>Degree</i>
Tujuan Pembelajaran yang terdapat dalam RPP guru SMA Negeri 1 Toraja Utara	----	-----	Mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.	--

Dalam pembelajaran KD 3.7 dan 4.7 diharapkan siswa dapat menelaah struktur dan kebahasaan dari teks hikayat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat hal tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tujuan tidak semuanya terlaksana. Walaupun seperti itu berdasarkan hasil pengamatan, hasil yang diharapkan dalam indikator sudah tercapai sebagian karena mayoritas siswa sudah bisa menelaah isi pokok, karakteristik, mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat serta dapat menyusun kembali dan mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis. Pada pelaksanaannya, pembelajaran juga sudah melewati jam pertemuan yaitu 2 kali pertemuan, tetapi setiap pertemuan tidak pernah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

d. Pemilihan Materi Ajar

Berikut merupakan materi pelajaran yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru SMA Negeri 1 Toraja Utara.

Materi Pelajaran
Materi pembelajaran Reguler (1) Fakta Contoh teks Hikayat Indera Bangsawan (2) Konsep a. menelaah isi pokok b. karakteristik teks hikayat c. mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat d. menyusun kembali cerita yang didengar atau dibaca e. mendeskripsikan kembali cerita didengar atau dibaca

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara tidak membuat bahan ajar tentang materi pembelajaran pengayaan, dan materi pembelajaran remedial, dan hanya memuat tentang materi pelajaran reguler. Padahal hal ini diperlukan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data analisis data materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, penyusunan materi ajar juga telah berdasar pada tujuan pembelajaran yang ada. Penyusunan bahan ajar yang dibuat guru telah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik yang urutannya telah disesuaikan dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi yang ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajarannya masih terjadi permasalahan teknis sehingga waktu belajar jadi tidak efisien serta masih ada siswa yang pasif.

Walaupun guru tidak membuat materi pembelajaran pengayaan, dan materi pembelajaran remedial sehingga ketika siswa tidak mengerjakan tugas sesuai jawaban yang diinginkan guru, maka guru tersebut hanya menyuruh para siswa untuk mengerjakan kembali tugas yang telah diberikan sebelumnya.

e. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penyusunan sumber belajar dalam RPP harus berdarkan pada kegiatan pembelajaran, penyusunan sumber belajar dalam RPP harus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru SMA Negeri 1 Toraja Utara untuk sumber belajar, sebagai berikut:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahasa Indoensia SMP/MTS. Kelas X. Edisi Revisi 2016.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Bahasa Indoensia SMP/MTS. Kelas X. Edisi Revisi 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Elektronik)

Penyusunan sumber belajar dalam RPP yang disusun guru SMA Negeri 1 Toraja Utara terdiri atas buku teks siswa, buku teks guru bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik. Penyusunan sumber belajar telah mengedepankan kesesuaian dengan KI dan KD yang ada,

Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan sumber ajar sebagai berikut:

- | |
|--|
| P: “Apakah kesulitan apa yang anda temukan dalam pelaksanaan pembelajaran teks hikayat terkait dengan bahan ajar yang digunakan?”
G: “Sebenarnya tidak ada kesulitan dalam materi bahan ajar tapi karena masa pandemik ini, kami memikirkan bagaimana cara untuk anak-anak untuk dapat belajar belajar, dengan cara membagikan buku elektronik” |
|--|

Dari hasil wawancara tersebut, penggunaan sumber bahan ajar buku yaitu buku teks bahasa Indonesia bukanlah sebuah permasalahan, karena setiap siswa sudah mengetahui akan materi yang akan

dipelajarinya. Dan pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru dan peserta didik tidak pernah menyebutkan adanya penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

f. Pemilihan Media Belajar

Media ialah alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara hanya mencantumkan media *Whatsapp* (WA) pembelajaran yang digunakan, namun saat pelaksanaannya mereka menggunakan dua media yang lain, *pertama* media *Google Classroom* yang digunakan untuk media pengumpulan tugas siswa saat siswa diberikan tugas guru memberikan perintah untuk menulis jawabannya dibuku lalu kemudian di foto dan diupload ke *Google Classroom*, dan yang *kedua* media *Google Meet* sebagai media untuk guru dan siswa untuk berinteraksi tanya-jawab tentang materi pelajaran.

g. Metode Pembelajaran

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Toraja Utara menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Metode Penyingkapan/Penemuan (<i>Discovery Based Learning</i>)
--

Dan juga menggunakan satu metode lagi tetapi tidak dituliskan dalam RPP guru yaitu metode daring.

h. Skenario pembelajaran

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X guru sebenarnya hanya membuat 1 pertemuan untuk KD. 3.7 dan 4.7 didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi karena beberapa masalah pada pertemuan pertama sehingga guru membuat dua pertemuan. Pada pertemuan *pertama*, guru dan siswa sulit untuk berkomunikasi di aplikasi *Google Meet* karena, *pertama* jaringan dan frekuensi yang terganggu, *kedua* kondisi ruangan guru yang ditempati oleh guru Bahasa Indonesia tidak kondusif karena banyak juga guru yang melakukan pelajaran secara daring didalam ruang guru sehingga kondisi sedikit gaduh, *ketiga*, media yang digunakan guru awalnya menggunakan Laptop untuk melaksanakan *Google Meet* tapi kemudian menggunakan *Handphone* karena *speaker* laptopnya rusak, *keempat* siswa yang mengikuti kelas baru pertama kali menggunakan *Google Meet* sehingga masih terjadi kegaduhan awalnya dan *kelima* waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 40 menit. Alasan mengapa jam pelajaran bahasa Indonesia hanya ada 40 menit karena itu adalah hari pertama siswa masuk sekolah dan merupakan jam pertama di hari senin sehingga belum efektif. Akibat gangguan-gangguan diatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi molor sehingga guru akhirnya memberikan tugas kepada siswa melalui grup WA dan tugas dikirim melalui *Google Classroom* tanpa melakukan tanya-jawab tentang pelajaran hari itu.

Pada pertemuan *kedua*, guru mengganti jam dan hari pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X IPA 1 setelah melalui koordinasi dengan ketua kelas melalui telepon. Pada saat proses pembelajaran kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan, dan setelah itu guru kemudian memberitahukan kepada siswa jika tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan jawabanya yang diinginkan guru, kemudian guru melakukan kegiatan inti dengan jelas dan bagian penutup tidak seperti yang telah tertera di Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, tidak lupa guru memberikan tugas dengan pertanyaan yang sama dan lebih memberikan arahan kepada siswa tentang tugas tersebut.

i. Penilaian

Guru menyusun penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Pada ranah sikap guru menyusun teknik penilaian observasi dalam bentuk *google form*, penilaian pengetahuan dirancang dalam bentuk tertulis, dan penilaian keterampilan dalam bentuk penugasan. Bentuk penilaian tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai guru, tetapi guru tersebut tidak melampirkan kunci jawaban dan pedoman penskoran pada penugasan siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Hikayat

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk keterpaian implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari Pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan (Pembuka)

Sajian analisis kessuaian antara pendahulaun yang terdapat Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara.

Pada pertemuan pertama, guru tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP. Kemudian pada pertemuan kedua guru mulai melaksanakan pembelajaran dengan mengecek kehadiran para peserta didik di *Google Meet* terlebih dahulu, kemudian guru seharusnya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Pada pembelajaran daring ini guru tidak mengaitkan pengetahuan sebelumnya, tetapi guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan hari itu. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Berikut data yang ditemukan:

“Ceita rakyat yaitu cerita yang berkembang turun temurun dalam masyarakat, nah ciri-ciri hikayat itu seperti penullisnya anonim, istanasentris...”

“Cerita itu pada umumnya dibangun oleh dua unsur intrinsik dan ekstrinsik.”

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Toraja Utara kelas X IPA diawali dengan dengan kegiatan pembuka, berdasarkan data yang tertera pada tabel terlampir jika guru menanyakan apakah siswa telah berdoa dan lanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik. Hal itu merupakan bentuk untuk memepersipakan peserta didik sebelum memulai materi pelajaran. Tetapi dalam pembelajaran guru tidak mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi sekarang dan tidak memeberikan motivasi apapun kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Data tentang kegiatan inti yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara ditandai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Rantepao yaitu *Discovery Based Learning*.

Berikut merupakan Sintak Model pembelajaran *Discovery Based Learning* serta metode daring melalui *Google Meet*..:

Tahap 1 (Stimulus):

- 1) Guru menjelaskan KD yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik telah membaca materi yang akan dipelajari sesuai dengan materi yang sudah dibagikan oleh guru

Tahap 2 (Identifikasi Masalah):

Guru melakukan Tanya-jawab dengan peserta didik tentang materi teks Hikayat.

Tahap 3 (Pengumpulan Data)

- 1) Peserta didik secara individu mengamati teks Hikayat
- 2) Peserta didik secara individu mengamati nilai dan isi yang terkandung dalam teks Hikayat.

Tahap 4 (Pengolahan Data)

Peserta didik mendata Karakteristik, nilai, dan isi yang terkandung dalam teks Hikayat.

Tahap 5 (Verifikasi/Pembuktian)

Peserta didik secara individu mengirimkan hasil kerja tugasnya melalui *Google Classroom*.

Tahap 6 (Menarik Kesimpulan)

Peserta didik menyimpulkan tentang karakteristik, nilai, dan isi yang terdapat pada teks hikayat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karena alokasi waktu saat mengajar sangat tidak efektif, yang hanya satu pertemuan menjadi dua pertemuan sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk satu pertemuan harus diulang kembali.

Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama menggunakan *Google Meet* untuk berinteraksi dengan siswa tetapi karena banyaknya faktor yang membuat proses pembelajaran mejadi tidak efektif sehingga guru hanya memberikan tugas pada peserta didik dan setelah itu guru memeriksa tugas peserta didik yang dikumpulkan di *Google Classroom* dan ternyata jawaban yang dikerjakan oleh perserta didik tidak dapat melengkapai tujuan dari materi KD 3.7 dan 4.7 yang diinginkan guru, sehingga guru kemudian membuat pertemuan kedua melalui media *Google Meet* untuk pekan depan dan membahas tentang KD. 3.7 dan 4.7 serta memberikan kembali tugas kepada peserta didik dengan lebih detail. Walaupun seperti

itu guru juga kurang memberikankan penjelasan mengenai tugas tersebut dan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti mengenai kegiatan penutup didalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaan pembelajaran guru kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, dalam bentuk teknik obsevasi dan teknik rekam dokumentasi video ada berapa *point* yang tidak dilakukan guru seperti tidak bersama menemukan manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan peserta didik, tidak ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran materi hari itu bahkan bagian penutup yang dibuat oleh guru dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran ada yang tidak dilaksanakan, yaitu guru tidak menginfomasikan rencana kegiatan pembelajaran utuk pertemuan berikutnya dan langsung mengucapkan kata sekian sebelum mengakhiri kelas di *Google Meet*.

3) Penilaian Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Dalam Teks Hikayat

Penilaian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya serta membantu peserta didik untuk meningkatkan atau mengoptimalkan perkembangan belajarnya.

a. Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian pembelajaran mengidentifkasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data penelitian wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti: "Aspek apa saja yang Anda nilai pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan?"
Guru : "Aspek yang kami nilai pada aspek sikap itu adalah misalnya dari sikap kejujurannya, sopan satu, percaya diri, pantang menyerah, kreatif, proaktif, kritis, itu semua yang kami nilai tentang sikap."

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penilaian afektif (Sikap)

No.	Jenis penelitian	Data
A.	Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)	
1.	Observasi	Guru menggunakan teknik Observasi saat penilaian sikap. Teknik ini berlangsung pada saat proses pembelajaran
2.	Penilaian Diri	Guru tidak mencatumkan penilaian diri pada RPP.
3.	Penilaian Antar Teman	Guru tidak mencatumkan penilaian diri pada RPP.
4.	Jurnal	Guru tidak menggunakan jurnal penilaian untuk mencatat perilaku peserta didik

Pada data tabel diatas dapat dilihat jika guru tidak mencantumkan penilaian diri dan penilaian antar teman pada RPP yang guru telah buat.dan hanya menggunakan teknik observasi saat penilaian sikap, namun demikian dalam teknik observasi ini guru tidak memiliki pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator atas perilaku yang diamati. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran guru tidak terlihat membuat penilaian dalam ranah sikap walaupun dalam wawancara guru tersebut mengatakan bahwa dia menilai sikap siswa dalam pembelajaran seperti kejujuran, sopan satu, percaya diri, pantang menyerah, kreatif, proaktif, kritis.

b. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian kognitif mengidentifkasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data penelitian wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti : "Lalu dengan penilaian ranah pengetahuan seperti apa?"
Guru : "Mengenai pengetahuan, tentunya yang kami nilai itu yang kami ajarkan seperti yang kita lakukan tentang peenelitian cerita Rakyat KD 3.7. KD 3.7 yang kita pelajari tentang mengidentifikasi makna dan teks hikayat, mengidentifikasi makna berkaitan dengan nilai-nilai. Jadi itulah yang kami nilai bagaimana dia memahami dan mengidentifkasi mana atau nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat."

Berikut merupakan tabel analisis kesesuaian antara kegiatan penelitian kognitif yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara dengan kegiatan penilaian kognitif pada kurikulum 2013.

Tabel 4.3 Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

No.	Jenis penelitian	Data
B.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan (kognitif)	
1.	Tes Tertulis	Tidak ada
2.	Tes Lisan	Tidak ada
3.	Penugasan	Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan melampirkan tugas berupa soal-soal yang diunggah di <i>Google Classroom</i> serta sebelum menutup kelas daring guru membacakan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Pada tabel di atas diperoleh bahwa guru melakukan penilaian dalam bentuk soal penugasan yang diunggah di *Google Classroom*.

Tetapi pada kenyataannya soal yang diberikan oleh guru tersebut tidak semua dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah dibuatnya, pertanyaan yang dijadikan tugas yaitu, sebagai berikut:

Pertanyaan:

- A. Bacalah “Hikayat Indera Bangsawan” kemudian identifikasi nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat dalam bentuk lisan ataupun tulisan!
- B. Ceritakan kembali isi “Hikayat Indera Bangsawan” dengan bahasa sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan!

Kedua pertanyaan yang digunakan guru sebagai penugasan di atas hanya setengah yang memenuhi tujuan pembelajaran yaitu, 1) siswa dapat mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat serta 2) siswa dapat menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca. Dan ada tiga aspek tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi yaitu, 1) siswa dapat menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri, 2) siswa dapat menelaah karakteristik hikayat dan 3) siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulisan. Tetapi pada pemberian tugas pada pertemuan pertama guru tidak menjelaskan tentang materi hikayat dan langsung memberikan tugas tanpa menjelaskan maksud dari soal yang diberikan, sehingga siswa mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan guru, tetapi jika dilihat kembali kalimat pertanyaan di atas memang tidak memuat tentang menelaah karakteristik tetapi saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua guru secara lisan menjelaskan jika peserta didik harus mencari karakteristik didalam hikayat Indera Bangsawan.

c. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian psikomotorik mengidentifikasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data penelitian wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti : “Kemudian yang terakhir, seperti apa penilaian keterampilan yang ibu gunakan?”
 Guru : “Ada di KD 4.7.1 menandakan keterampilan, keterampilan yang bisa dinilai dari cerita rakyat yaitu bisa menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dipelajarinya dengan bahasanya sendiri dan dengan baik.”

Berikut merupakan tabel analisis kesesuaian antara kegiatan penelitian psikomotorik yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara dengan kegiatan penilaian psikomotorik yang pada kurikulum 2013.

Berdasarkan data tabel diatas yang didapatkan oleh peneliti terkait penilaian aspek keterampilan ditemukan bahwa guru melakukan penilaian keterampilan dari soal yang telah diunggah pada *Google Classroom* terutama pada soal nomor 2 yaitu tentang “Ceritakan kembali isi “Hikayat Indera Bangsawan” dengan bahasa sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan!”

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian yang dikembangkan dari silabus yang diurai lebih spesifik. Guru sebenarnya memiliki kewajiban untuk memperhatikan kelengkapan dan kesistematian sesuai dengan acuan yang berlaku. Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 telah mencantumkan jika terdapat 13 komponen yang seharusnya ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen itu meliputi: 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Toraja Utara, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema yaitu Bahasa Indonesia, 3) kelas/semester yaitu X/ganjil, 4) Materi Pokok yaitu teks cerita rakyat (hikayat), 5) Alokasi waktu yang disesuaikan dengan KD dan cakupan materi yang diajarkan, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan kata operasional yang dapat diukur, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi yaitu KD 3.7 dan 4.7 mengenai Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat baik secara lisan maupun tulisan, 8) materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur, yang relevan, 9) metode pembelajaran yaitu metode Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery Based Learning*) 10) media pembelajaran menggunakan media online yakni *Whatsapp* 11) sumber belajar berupa buku Bahasa Indonesia elektronik terbitan kemendikbud, 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan 13) penilaian hasil belajar pada pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat).

Dalam perumusan indikator guru telah membuat indikator pada masing-masing-masing KD 3.7 menggunakan kata operasional menelaah, menelaah, dan mendata sedangkan pada KD 4.7 menggunakan kata operasional menyusun dan mendeskripsikan. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara, *pertama* disesuaikan dengan indikator pencapaian hasil belajar, *kedua*, sesuai dengan karakteristik peserta didik, *ketiga* aspek yang diukur dengan jelas, *keempat* rumusan tujuan mencakup subjek belajar, perilaku yang diukur, kondisi, dan tingkat pencapaian, *kelima* menggunakan kata kerja operasional sehingga menggambarkan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Tetapi pada RPP guru tidak memuat cara keempat atau mengenai kelengkapan subjek belajar, perilaku yang diukur, kondisi, dan tingkat pencapaiannya.

Pemilihan materi ajar juga telah sesuai dengan indikator pembelajaran yang disusun oleh guru melalui media *Google Meet*, dan pembelajaran tidak terkendala pada masalah pemilihan sumber belajar karena guru sudah membagikan buku Bahasa Indonesia elektronik pada peserta didik, hanya terkendala dengan masalah teknis yaitu jaringan yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara

Dalam Permendikbud No, 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama guru dan peserta didik menggunakan *Google Meet* untuk berinteraksi dengan siswa untuk proses belajar-mengajar tetapi karena banyaknya faktor yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga guru hanya memberikan tugas pada peserta

didik dan setelah itu guru memeriksa tugas peserta didik yang dikumpulkan di *Google Classroom* dan ternyata jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik tidak dapat melengkapi tujuan dari materi KD 3.7 dan 4.7 yang diinginkan guru, sehingga guru kemudian membuat pertemuan kedua melalui media *Google Meet* untuk pekan depan dan membahas tentang KD. 3.7 dan 4.7 serta memberikan kembali tugas kepada peserta didik dengan lebih detail. Walaupun seperti itu guru juga kurang memberikankan penjelasan mengenai tugas tersebut dan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya.

3. Penilaian Pembelajaran Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah penilaian pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan penilaian pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara ditemukan dalam RPP guru mencantumkan 3 jenis aspek penilaian, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Guru menyusun penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Pada ranah sikap guru menyusun teknik penilaian observasi dalam bentuk *google form*, tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak mengisi form tersebut. Pada RPP yang guru buat juga tidak mencantumkan penilaian diri dan penilaian antar teman.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian pengetahuan dirancang dalam bentuk tertulis, dan penilaian keterampilan dalam bentuk penugasan. Bentuk penilaian tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai guru, tetapi jika dilihat dari tujuan pembelajaran yang dikatkan dengan soal yang dibuat oleh guru, keduanya tidak berjalan dengan baik karena hanya setengah yang memenuhi tujuan pembelajaran yaitu, 1) siswa dapat mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat serta 2) siswa dapat menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca. Dan ada tiga aspek tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi yaitu, 1) siswa dapat menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri, 2) siswa dapat menelaah karakteristik hikayat dan 3) siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulisan. Serta guru tersebut tidak melampirkan kunci jawaban dan pedoman penskoran pada penugasan siswa. Dan walaupun guru telah melakukan penjelasan mengenai pokok-pokok bagian soal yang harus dikerjakan seperti karakteristik, nilai, dan isi kepada peserta didik pada pertemuan kedua, tetapi dalam penilaian guru masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM, skor KKM minimal 80.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru memuat tentang mengidentifikasi makna dalam teks Hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, telah memuat komponen-komponen yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, walaupun seperti itu setelah diamati lebih ternyata ada beberapa kekurangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, yaitu meliputi: 1) penyusunan alokasi waktu 1 pertemuan 4 JP yang tidak disesuaikan dengan pelaksanaannya, yakni menjadi 2 pertemuan dengan waktu pertemuan yang tidak menggunakan sesuai dengan JP yang telah ditentukan.
2. Guru telah melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan ini, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut terlaksana secara bertahap meskipun tidak semua aspek terpenuhi. Pada kegiatan pembuka peserta didik hanya melakukan absensi tanpa berdoa, dan tanpa tahapan mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru telah menggunakan model, media, pendekatan yang saling menunjang pembelajaran ini. Penggunaan model dan media daring serta *Discovery Based Learning* menjadi bagian penting dengan pendekatan *Saintific Learning* yang hanya dilakukan dengan cara mengembangkan empat tahapan pembelajaran yakni mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dalam tahapan ini menalar tidak terlaksana. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru hanya melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu dan tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Penilaian hasil belajar dilakukan guru terhadap siswa tidak mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak ada penskoran yang diberikan guru kepada peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara melakukan tes lisan dan penugasan, dalam hal ini soal yang diberikan guru tidak dapat semuanya memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru serta penilaian keterampilan dilaksanakan melalui penugasan yang akan dikumpul di *Google Classroom* tetapi soal yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

DATAR PUSTAKA

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Sumantri, Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, Rahma Sari. 2019. Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Widowati, Dyah Ayu 2014. Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.